

Motivasi Beriman Katolik Bagi Katekumen Di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya

Kara Agustri

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum PabelumKeuskupan Palangka Raya

Email : 2019013@stipas.ac.id

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum PabelumKeuskupan Palangka Raya

Email : 2722128101@stipas.ac.id

Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum PabelumKeuskupan Palangka Raya

Email : 2725098201@stipas.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the motivations of the Catholic faithful for catechumens at the Santa Maria Cathedral Parish of Palangka Raya. This research is based on the researcher's interest in the reality that the catechumens of the Palangka Raya cathedral parish come from various religions. This fact inspired researchers to find out more deeply what motivated them to become Catholics.*

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. This research was conducted on May 25 – June 10, 2023. The research data was obtained using the interview method which was carried out together with 8 catechumens, 1 priest, 3 catechists or accompanying pastoral officers for catechumens. The data obtained was analyzed using the "Miles and Hubberman" analysis method, which was divided into three stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the research, it can be interpreted that the motivation of the Catholic faithful for the Catechumens at the Santa Maria Cathedral Parish in Palangka Raya really comes from a sincere intention because they experience various experiences of the Christian faith that are truly real in their lives. So, they became Catholics not out of compulsion, so that even though they experienced various challenges during the catechumenate process, they remained strong and convinced of their vocation to become Catholics.

Keywords : *Motivation, Catholic Faith, Catechumens*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi beriman katolik bagi katekumen di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya. Penelitian ini bertitik tolak pada ketertarikan peneliti terhadap realitas bahwa para katekumen paroki katedral Palangka Raya berasal dari berbagai agama. Fakta tersebut menggugah peneliti untuk mencari tahu lebih mendalam apa yang menjadi Motivasi mereka ingin menjadi Katolik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei – 10 Juni 2023. Data penelitian diperoleh dengan memanfaatkan metode wawancara yang dilaksanakan bersama dengan 8 Katekumen, 1 orang pastor, 3 orang Katekis atau petugas pastoral pendamping Katekumen. Data yang diperoleh dianalisis dengan memanfaatkan metode analisis "Miles dan Hubberman", yang terbagi dalam tiga tahap, yakni reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi beriman Katolik bagi Katekumen di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya sungguh – sungguh berasal dari niat yang tulus karena mengalami berbagai pengalaman iman Kristiani yang sungguh nyata dalam hidup mereka. Jadi, mereka menjadi Katolik bukan karena keterpaksaan, sehingga meskipun dalam proses katekumenat mengalami berbagai tantangan, mereka tetap kokoh dan yakin dengan panggilan hidup menjadi umat Katolik.

Kata Kunci : Motivasi, Iman Katolik, Katekumen

LATAR BELAKANG

Setiap orang yang mengimani Yesus Kristus berbeda – beda, ada yang secara turun – temurun melalui keluarga asal atau nenek Moyang, tetapi ada juga yang tergerak bebas atau termotivasi melalui mendengarkan lagu – lagu rohani, terkesan dengan kesaksian pastor, suster, bruder, katekis dan umat awam yang mengalami perjumpaan iman di sekelilingnya secara Katolik dan lain sebagainya. Selain itu, adanya pengalaman atau pergumulan hidup seseorang sehingga munculdorongan atau motivasi untuk mengimani Yesus Kristus secara Katolik.

Berdasarkan pengalaman religius Katekumen merasa terpanggil untuk turut serta dalam karya penyelamatan Allah dan diutus untuk menjadi persekutuanagar dengan demikian Katekumen bisa menjadi tanda dan sarana Kerajaan Allah (Kirchberger & Georg, 2012). Artinya Katekumen diutus untuk merayakan Koinonia (Persekutuan) dalam ibadat pewartaan serta bersama umat yang berlainan agama dan kepercayaan mau mendengarkan bisikan Roh, bagaikan nabi yang jeli dan berani menampilkan pesan keselamatan, dalam karya – karya pelayanan.

Perlu kita ketahui bahwa motivasi beriman Katolik bagi katekumen di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya berbagai macam alasan, seperti tergerak hati ketika mendengarkan khotbah pastor, lagu – lagu rohani, pengalaman hidup seseorang yang pernah mengalami perjumpaan dengan Tuhan, mendengarkan doa Bapa Kami, doa Salam Maria, ikut perayaan Ekaristi bersama teman yang beragama Katolik, bahkan merasakan ketenangan ketika mengunjungi tempat ziarah atau tempat doa umat Katolik. Sehingga Katekumen yakin untuk mengimani imannya akan satu kepercayaan terhadap Yesus Kristus dengan beriman Katolik.

KAJIAN TEORI

Motivasi Beriman Katolik

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk dapat melakukan suatu tujuan. Selain itu, motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk tergerak dalam melakukan sesuatu yang ingin dicapai (Sulfemi & Qodir, 2017). Beberapa para ahli memberikan pengertian Motivasi secara lebih mendalam (Azis, 2017), diantaranya yaitu :

1. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang yang dapat berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu maupun kemauan.
2. Sardiman (2012), berpendapat bahwa motivasi adalah sebagai pendorong usaha yang ingin diraih.
3. Menurut Abraham Maslow, motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.
4. Menurut Mc. Donald, motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan maupun reaksi dalam mencapai tujuan.

Kesimpulannya motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dalam pribadi seseorang yang menggerakkan untuk mencapai keinginan yang diharapkan. Dorongan dan reaksi-reaksi inilah yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk untuk memaknai hidup. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang memiliki usaha, keinginan, dan dorongan untuk untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidup.

Beriman Katolik

Iman adalah keutamaan adikodrati yang mutlak perlu bagi keselamatan. Iman adalah anugerah cuma-cuma dari Allah dan tersedia bagi semua orang yang dengan rendah hati mencari-Nya. Iman berarti suatu jawaban atas panggilan Allah, penyerahan diri pribadi kepada Allah yang menjumpai manusia secara pribadi tidak karena terpaksa, melainkan "dengan sukarela" (Ismayati et al., 2022). Iman berarti bertemu dengan Allah dan hidup dengan-Nya dalam kesatuan. Hidup dalam iman berarti hidup di dalam persekutuan dengan Kristus, sedangkan hidup di dalam persekutuan dengan Kristus artinya dengan hidup di dalam persekutuan Roh Kudus. Allah akan selalu hadir dan menyapa setiap orang. Mereka diharapkan dapat menanggapi sapaan-Nya dengan iman, sebagaimana telah ditegaskan oleh Konsili Vatikan II, "Kepada Allah yang mewahyukan diri, manusia harus menyatakan ketaatan iman. Dalam ketaatan iman tersebut manusia dengan bebas menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan penuh akal budi dan kehendak yang penuh kepada Allah pewahyu" (DV 5).

Umat beriman yang dipanggil turut serta dalam karya penyelamatan Allah itu, diutus untuk menjadi persekutuan agar dengan demikian ia bisa menjadi tandadan sarana Kerajaan Allah. Umat beriman itu diutus untuk merayakan Koinonia (Persekutuan) dalam ibadat pewartaan serta bersama umat yang berlainan agama dan kepercayaan mau mendengarkan

bisikan Roh, bagaikan nabi yang jeli dan berani menampilkan pesan keselamatan dalam karya – karya pelayanan (Kirchberger & Georg, 2012).

Katekumen

Katekumen dalam Surat Rasul Paulus kepada umat di Galatia 6:6, dikatakan; “Dan baiklah dia yang menerima pengajaran dalam Firman membagi segala sesuatu yang ada padanya dengan orang yang memberikan pengajaran” (Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2000). Katekumen dilakukan dalam mempersiapkan diri menerima Sakramen Baptis. Dengan demikian, katekumen itu sendiri, dapat disimpulkan adalah sejumlah orang non-Katolik yang menjalani pendidikan iman dalam kursus-kursus pengajaran agama Katolik sebelum menerima sakramen Baptis yang merupakan sakramen utama agar dapat menjadi bagian dari Gereja Katolik, diikuti oleh sakramen Ekaristi dan Krisma.

Petugas Pastoral

Secara teologis petugas pastoral dibedakan menjadi dua macam yaitu para petugas pastoral non tahbisan dan para petugas pastoral tahbisan (Ardijanto, 2018).

1. Para Petugas Pastoral Non Tertahbis

Bagi para petugas pastoral non tahbisan, yang menjadi dasar pelayanan pastoralnya adalah sakramen-sakramen Inisiasi dan kebutuhan Gereja setempat. Berbagai pernyataan dalam Konsili menjelaskan bahwa sakramen pembaptisan merupakan dasar partisipasi kaum beriman dalam misi dan pelayanan pastoral Gereja. "... Awam siapapun, yang dihimpun dalam umat Allah diinjarkan dalam satu Tubuh Kristus di bawah satu Kepala, sebagai anggota yang hidup dipanggil untuk menyumbang keseluruhan tenaganya, yang diterima karena kemurahan Pencipta dan rahmat Juru selamat, bagi pengembangan dan pengudusan Gereja yang berkesinambungan. Maka kerasulan awam adalah peran serta dalam perutusan penyelamatan Gereja. Untuk kerasulan ini, semua orang ditugaskan Tuhan sendiri, lewat pembaptisan dan penguatan." (LG 33)

2. Para Petugas Pastoral Tertahbis

Para petugas pastoral tertahbis antara lain para Uskup, para Imam, dan para Diakon. Dalam pembahasan kali ini dibatasi hanya Imam dan Diakon saja. Bagi para petugas pastoral tertahbis sudah menjadi tanggung jawab karena telah ditahbiskan untuk melayani umat. Kelompok yang dipilih Kristus untuk menerima jabatan dan tugas tertentu dalam Gereja: Uskup, Imam, dan Diakon. Mereka ini menerima jabatan dari Kristus sendiri melalui

wakil-Nya dalam pentahbisan dengan menumpangkan tangan (LG 21 dan LG 29). Melalui penumpangan tangan dalam pentahbisan ini yang menjadi pondasi teologis bagi pelayanan para petugas pastoral tertahbis.

Motivasi Beriman Katolik

Allah berkenan untuk menciptakan dunia dan seisinya. Dia berkehendak agar dunia dan seisinya mengalami kedamaian dan ketentraman dalam kebersamaannya sebagai ciptaan, hidup harmonis satusama lain. Manusia sebagai salah satu ciptaan diberi kuasa untuk mewujudkannya (Prasetya, 2021). Hal ini dapat terjadi bila manusia memiliki motivasi beriman dengan mempunyai hubungan yang baik dengan Allah, sesama, dan lingkungannya. Motivasi beriman ini dapat diwujudkan melalui agama maupun kepercayaan yang dianut.

Melalui agama maupun kepercayaan yang dianut, manusia diharapkan dapat membangun kedekatan dengan Allah. Artinya, manusia memiliki motivasi beriman dimana mempunyai hubungan pribadi dan mendalam dengan-Nya, terbuka pada sabda dan kehendak-Nya serta memberikan jawaban atas panggilan hidupnya. Kedekatan dengan Allah ternyata sangat menentukan kedekatan dan keterbukaannya terhadap sesama dan lingkungannya, termasuk pada agama dan kepercayaan yang berbeda.

Terdapat enam agama atau kepercayaan yang ada di Indonesia, salah satunya wajib dianut oleh setiap warga negara. Dalam kewajiban memeluk atau menganut agama, setiap pribadi dapat memilih dan menentukan agama dan kepercayaan yang akan dianut serta dihayatinya dengan bebas, tanpa paksaan dan dipaksa oleh pihak lain, melainkan dengan kemauan yang ada dari dalam diri. Seperti halnya yang dialami oleh seorang katekumen dalam beriman Katolik. Katekumen diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya dalam mengimani satukeyakinan, guna menjalin relasi yang mendalam dan pribadi dengan Allah. Katekumen bebas tanpa paksaan menentukan pilihan yang terbaik bagi dirinya berdasarkan suara hati yang dimilikinya. Hal ini penting, karena suara hati diyakini sebagai suara Allah sendiri yang berbicara dan mengarahkan orang pada kebaikan dan kebenaran. Suara hati juga diyakini mampu membedakan antara yang baik dan yang tidak baik atau yang benar dan yang salah. Suara hati sangat berperan dalam menentukan pilihan, termasuk pilihan dalam memilih agama kepercayaan yang akan dianut dan dihayati.

Oleh sebab itulah, Katekumen tersebut harus memiliki motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi sendiri sesuai dengan suara hati yang tergerak bebas memilih satu keyakinan yang diimani. Motivasi beriman katolik juga dapat muncul dari luar diri pribadi katekumen seperti mendengarkan khobah Pastor dan mendengarkan lagu-lagu rohani. Dengan

memilih agama Katolik berarti Katekumen harus percaya beriman sepenuhnya serta menyerahkan diri sepenuhnya kepada Yesus, sebab Dialah yang menjadi jalan, kebenaran, dan hidup. “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yoh 14:6).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan “metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu” (Mukhtar, 2013).

Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian pada tanggal 25 Mei – 10 Juni 2023. Penelitian dilaksanakan di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya.

Data dan Sumber Data

Data

Data dapat diartikan sebagai seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis (Mukhtar, 2013). Pada umumnya, data dapat dibagi ke dalam dua jenis, yakni data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui beberapa metode, seperti observasi terhadap situasi sosial tertentu dan atau melalui proses wawancara. Data primernya adalah hasil wawancara dan dokumentasi bersama dengan 8 Katekumen, 1 orang pastor, 3 orang Katekis atau petugas pastoral pendamping Katekumen.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber tangan kedua atau ketiga, dan sifatnya hanya sebagai pendukung atau pelengkap bagi data utama (Mukhtar, 2013). Data sekundernya adalah data katekumen masuk katolik yang diperoleh dari sekretariat Paroki.

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata dan tindakan. Sumber data dalam bentuk kata – kata diperoleh dari para informan melalui proses wawancara. Kata – kata tersebut nantinya dicatat melalui catatan tertulis dan direkam. Selain itu, peneliti juga akan menyajikan data dokumentasi dalam bentuk foto sebagai pendukung data wawancara (Mukhtar, 2013).

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah para Katekumen, pastor penanggungjawab paroki, dan petugas Pastoral Katedral Santa Maria Palangka Raya yang diwawancara. Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari arsip sekretariat Paroki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya. Paroki ini terletak di kota Palangka Raya, Kecamatan Jekan Raya, Kalimantan Tengah. Umat paroki Katedral berjumlah 3.284 jiwa dari 748 KK (Keluarga Katolik), yang tersebar dalam 19 lingkungan. Jumlah umat yang terdata ini merupakan umat yang berdomisili tetap di wilayah Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya (Data paroki 31 Desember 2022). Sedangkan katekumen yang ada di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya yang terdaftar tahun 2023 berjumlah 14 Orang. Namun penulis hanya meneliti 8 katekumen dari jumlah katekumen yang ada, karena sebagian dari katekumen tidak berada di Palangka Raya dengan alasan pekerjaan di luar kota.

Dalam pelayanan pastoral, paroki Katedral Santa Maria Palangkaraya memiliki petugas pastoral yaitu P. Patris Alu Tampu, Pr sebagai Pastor paroki dan P. Yoseph Gerfinus Apodentus, Pr sebagai Pastor Pembantu/Kapelan. Selain itu, di paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya juga memiliki petugas pastoral awam dalam hal ini adalah para Katekis.

Menurut data yang diperoleh peneliti bahwa, di Paroki Katedral Palangka Raya terdapat kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan seperti pembina sekami, pembina krisma, pembina KPP, pembina komuni pertama, rekoleksi, misdinar, OMK, musik dan koor. Kegiatan untuk para katekumen di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya seperti Pembinaan iman. Dalam kegiatan pembinaan katekumen ini, terdapat berbagai bimbingan seperti doa wajib, pengetahuan iman Katolik dan pendalaman iman.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, membahas mengenai Motivasi beriman Katolik bagi Katekumen dan tantangan serta upaya yang dihadapi Katekumen maupun petugas Pastoral yang ada di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya. Adapun hasil yang didapat ;

1. Motivasi Beriman Katolik Bagi Katekumen Di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya

Motivasi berasal dari kata lain *motive* yang berarti dorongan atau dalam bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*) (Ar-raniry, 2015). Motivasi ini juga bisa dalam bentuk usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara motif dan keinginan dengan situasi yang diamati dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis (Ar-raniry, 2015).

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu (Basrowi, 2014). Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha – usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya, memberi gambaran bahwa motivasi beriman Katolik yang dimiliki katekumen berbeda – beda. Namun motivasi katekumen berasal dari dalam diri katekumen dan juga bukan merupakan suatu paksaan dari pihak lain. Hal ini disertakan juga dengan dukungandari petugas pastoral yang di jumpai. Motivasi katekumen, misalnya pengalaman hidup atau pengalaman spiritual katekumen, rasa ingin tahu dari dalam mengenai ajaran – ajaran dan doa – doa dalam gereja Katolik, dan menyadari adanya kasih dalam Katolik.

Motivasi ini merupakan suatu dasar sebagai alasan katekumen menanggapi panggilan hidupnya dalam beriman Katolik. Motivasi ini jugamerupakan kekuatan katekumen untuk menghadapi tantangan yang akan dialami katekumen dalam proses beriman Katolik, sehingga katekumen tetap mampu dan yakin akan keinginan dirinya untuk beriman Katolik.

2. Tantangan yang dihadapi Katekumen dalam beriman Katolik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah artinya sebuah hal yang membuat kita semakin tekad untuk mendapatkan hasil. Seperti halnya tantangan yang dihadapi katekumen dalam beriman Katolik merupakan bentuk cobaan untuk menguatkan keinginan hatinya dalam beriman Katolik, sehingga keyakinannya semakin kuat. Tantangan – tantangan yang dihadapi katekumen sebagian besar berupa tantangan yang berasal luar diri katekumen, namun tidak menutup kemungkinan ada sebagian yang berasal dari dalam diri katekumen.

Tantangan – tantangan yang dihadapi yaitu, belum mendapatkan izin dari orang tua, mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari lingkungan tempat tinggal maupun tempat bekerja dan banyak pertanyaan dari teman – teman yang berkaitan dengan ajaran – ajaran Katolik yang sepenuhnya belum dapat dijawab. Sedangkan tantangan yang berasal dari dalam diri katekumen, yaitu sulitnya dalam mengatasi rasa kurang percaya diri dalam mengucapkan doa – doa Katolik. Tantangan - tantangan itu merupakan contoh yang dihadapi katekumen dalam beriman Katolik.

3. Upaya Katekumen menghadapi tantangan dalam beriman Katolik

Upaya Katekumen menghadapi tantangan dalam beriman Katolik, dimaksudkan agar katekumen dapat meyakini dan memberikan penjelasan kepada orang tua ataupun orang – orang yang tidak sependapat untuk katekumen beriman Katolik. Katekumen membuktikan keyakinannya dalam beriman Katolik dengan lebih menunjukkan keaktifan dan keterlibatannya dalam hidup menggereja.

Adapun upaya lain yang dilakukan katekumen dalam membuktikan keinginan hatinya beriman Katolik dengan terus berdoa, agar orang tua atau orang – orang terdekat terbuka hati untuk menerima keberadaannya dalam menanggapi panggilan hidup sebagai seorang Katolik. Upaya – upaya tersebut merupakan upaya yang efektif menurut katekumen yang dilakukan, karena terbukti katekumen dapat melewati atau menghadapi tantangan dalam beriman Katolik.

4. Upaya yang dilakukan petugas pastoral dalam mendampingi Katekumen

Upaya yang dilakukan petugas pastoral dalam mendampingi katekumen untuk beriman Katolik, dimaksudkan agar katekumen dapat dengan baik dan sungguh – sungguh menanggapi imannya dalam beriman Katolik. Petugas pastoral melakukan pendampingan agar katekumen dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan dalam proses pembinaan. Pendampingan yang dilakukan petugas pastoral dapat membuat katekumen lebih mengerti dan memahami mengenai iman Katolik, doa – doa Katolik dan pengajaran yang ada dalam gereja Katolik, contohnya ketika katekumen diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang kurang dipahami dan sulit dimengerti dalam doa – doa Katolik, kemudian dijelaskan secara perlahan oleh petugas pastoral.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Motivasi Beriman Katolik Bagi Katekumen Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya
Hasil wawancara bersama 8 informan katekumen, dapat disimpulkan bahwa motivasi beriman Katolik bagi katekumen berasal dari dalam diri katekumen (intrinsik) dan disertakan dengan adanya dukungan dari pihak luar (ekstrinsik) seperti petugas pastoral. Motivasi yang dimaksud ialah motivasi dari dalam diri, seperti pengalaman hidup atau pengalaman spiritual katekumen, rasa ingin tahu dari dalam diri mengenai ajaran – ajaran dan doa – doa dalam gereja Katolik, dan menyadari adanya kasih dalam Katolik, sehingga semakin meyakini katekumen dalam beriman Katolik. Sedangkan motivasi dari luar diri, seperti pengajaran yang diberikan oleh Bruder atau petugas pastoral lainnya, mendengarkan khotbah dari media sosial seperti Youtube dan belajar tentang doa – doa Katolik dari e-katolik, yang kemudian semakin meyakini keinginan katekumen dalam Beriman Katolik.
2. Tantangan yang dihadapi katekumen dalam beriman Katolik
Tantangan yang dihadapi katekumen berasal dari dalam diri dan luar diri katekumen. Tantangan yang berasal dari dalam diri katekumen adalah kurang percaya diri berupa gugup dalam mengucapkan doa – doa katolik ketikadimintai oleh pembimbing untuk mengucapkan. Sedangkan tantangan yang berasal dari luar katekumen yaitu belum sepenuhnya mendapatkan izin dari orang tua, keluarga, katekumen dianggap menyebah patung dengan beriman katolik, mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari teman berupa dijauhi dan dianggap bukan sebagai teman lagi serta, banyaknya pertanyaan dari

teman – teman yang berkaitan dengan ajaran – ajaran Katolik yang sepenuhnya belum dapat dijawab.

3. Upaya katekumen menghadapi tantangan dalam beriman Katolik

Upaya yang dapat dilakukan dengan berbagai cara berdasarkan tantangan yang dihadapi. Untuk tantangan yang berasal dari dalam diri katekumen, katekumen melakukan upaya dengan meyakinkan dirinya bisa melewati tantangan tersebut dengan dengan mengatakan dirinya bisa dan berdoa kepada Tuhan melalui doa – doa Katolik seperti doa Salam Maria, Rosario maupun Novena. Untuk Tantangan yang berasal dari luar diri katekumen, seperti tantangan dari keluarga, teman maupun lingkungan tempat tinggal. Katekumen melakukan upaya dengan memberikan penjelasan secara perlahan mengenai ajaran iman katolik, mengajak teman untuk belajar tentang ajaran iman katolik meskipun mereka tidak ingin beriman katolik, tetap bersikap baik kepada teman yang menjauhi katekumen, menunjukkan keaktifan dan ketekunan iman katekumen dalam kegiatan Gereja Katolik, beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal dengan mengajak suami untuk ikut terlibat dalam kegiatan rohani lingkungan, serta berdoa kepada Tuhan untuk melembutkan hati orang tua, keluarga ataupun teman agar dapat mengizinkan dan menerima katekumen beriman katolik.

4. Upaya yang dilakukan petugas pastoral dalam mendampingi katekumen beriman Katolik

Upaya yang dilakukan adalah bekerja sama dengan tim untuk menemukan solusi bagi katekumen yang mengalami kesulitan, memberikan ruang seluas-luasnya dengan memberika kesempatan kepada katekumen untuk bertanya mengenai penjelasan tentang ajaran gereja katolik yang belum dipahami, memberikan kesempatan kepada katekumen untuk mempraktekkantentang teori atau penjelasan yang diberikan seperti doa – doa apa saja yang masih sulit untuk diucapkan, melakukan pendekatan khusus berupa menyapa, menghormati katekumen, bersikap terbuka dengan tujuan katekumen merasa dihargai dan juga terbuka mengenai kesulitan yang dihadapi katekumen dan memberikan motivasi atau semangat kepada katekumen untuk semakin semangat menanggapi panggilan hidupnya.

Saran

- **Bagi Katekumen**

Hendaknya katekumen semakin menguatkan motivasi dirinya sendiri dalam menanggapi panggilan beriman katolik dengan aktif dalam kegiatan menggereja, sehingga katekumen dapat yakin untuk beriman Katolik dan tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar yang akan menggoyahkan hatinya dalam beriman Katolik.

- **Bagi Petugas Pastoral**

Sebagai gembala dan orang utama dalam memainkan peranan di dalam Gereja, hendaknya semakin membantu katekumen dengan melakukan pendekatan terhadap katekumen melalui membimbing, mengarahkan dan memberikan semangat, agar katekumen semakin mampu menanggapi panggilannya dalam beriman Katolik. Selain itu perlu ditingkatkan kerjasama dengan tim pekerja pastoral yang lainnya untuk meningkatkan pelayanan kepada katekumen.

- **Bagi Paroki Katedral Santa Maria Palangka Raya**

Hendaknya Paroki membentuk petugas pastoral pendampingan pasca katekumen, agar katekumen tetap pada agama Katolik, dan lebih mendalami iman Katolik dengan aktif dalam kehidupan menggereja, serta tidak berfikir kembali kepada agama asal mereka.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan pembanding dalam penyempurnaan karya ilmiah selanjutnya yang berhubungan dengan motivasi beriman Katolik bagi Katekumen.

REFERENSI

- Ar-raniry. (2015). *Teori-teori Motivasi*. 1(83), 1–11.
- Ardijanto, K. (2018). Dasar Dan Tujuan Pelayanan Petugas Pastoral Gereja. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 9–21. <https://doi.org/10.34150/jpak.v1i1.56>
- Azis, A. L. (2017). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X DiSMKN 4 Makassar. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://core.ac.uk/download/pdf/145228183.pdf>
- Basrowi. (2014). *Pengantar Sosiologi*. Ghalia Indonesia.
- Ismayati, Hamu, F. J., & Maria, P. (2022). Karunia Keberanian Meninggalkan Iman Awal Dan Menjadi Seorang Katolik Di Stasi Santa Maria Sepang Kota. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(1), 28–42. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v8i1.58>
- Kirchberger, & Georg. (2012). Gereja Katolik Indonesia Dalam Perspektif Para Uskup Indonesia. *Jurnal Berbagi*, 1, 25.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia. (2000). *Akitab Deoterokanonika*. Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta.
- Prasetya. (2021). *Panduan Untuk Calon Baptis Dewasa*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sulfemi, W. B., & Qodir, A. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Pelita Ciampea. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 17(2), 1–12.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+hubungan+kurikulum+2013+dengan+motivasi+belajar+peserta+didik+di+SMK+pelita+ciampea&btnG=#d=gs_qabs&t=1682059881025&u=%23p%3DjiIdlDyK-CcJ